

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Materi pada kursus *bass electric* di JMS terbagi menjadi 3 *grade* yaitu *grade 1, 2 dan 3*. Teknik yang diajarkan meliputi *alternate picking, slur, hammer on, pull off, slide, bending, dan fingering* dan materi yang diajarkan instrumen *bass electric* yaitu menguasai materi tangga nada mayor, minor, pentatonik mayor, pentatonik minor, chromatic dan improvisasi dasar dari tangga nada mayor, minor, pentatonik mayor, pentatonik minor.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, praktek, demonstrasi, *drill*, pemberian tugas dan tanya jawab. Guru memberikan penjelasan teori dan melakukan praktek menggunakan gitar *bass electric*, amplifier, komputer, dan papan tulis.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu untuk di garis bawahi untuk dijadikan bahan evaluasi baik untuk peneliti selanjutnya, guru maupun instansi pendidikan dalam proses pengembangan belajar mengajar khususnya pembelajaran *bass electric* di JMS.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti menyakini bahwa kekurangan dalam penelitian ini yaitu, tidak maksimalnya peneliti dalam mengikuti proses belajar mengajar secara keseluruhan dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi penelitian, proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di JMS sudah melewati materi dasar, oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar proses pengambilan data dilakukan secara keseluruhan yaitu proses belajar mengajarnya dimulai dari awal materi sehingga terdapat sinkronisasi alur tahap pengembangan siswa dalam proses belajarnya.

2. Bagi guru

Dalam proses pembelajarannya memerlukan alokasi waktu yang lama dalam setiap pertemuan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, alokasi waktu yang cukup dalam proses pembelajaran menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran *bass elektrik*. Alokasi waktu yang efektif dalam pembelajaran *bass elektrik* dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat keahlian siswa, tujuan pembelajaran, dan intensitas latihan yang diinginkan. Namun, umumnya, disarankan untuk membagi waktu pembelajaran menjadi beberapa sesi singkat (misalnya 15-30

menit) yang diisi dengan latihan secara fokus pada teknik atau keterampilan tertentu. Secara umum, penting untuk menyesuaikan alokasi waktu dengan kebutuhan siswa dan memastikan mereka tidak merasa terlalu bosan atau terbebani dengan latihan yang terlalu berat. Pembelajaran bass elektrik yang efektif harus memberikan keseimbangan antara teknik, eksplorasi kreatif, dan latihan pada genre musik yang berbeda.

3. Bagi Lembaga Pendidikan Kursus Musik

Lembaga pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran pada sekolah kursus musik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan sebaiknya melakukan beberapa hal berikut untuk menunjang kualitas proses pembelajarannya antara lain memberikan akses keahlian dan pengetahuan yang komprehensif: Guru musik di lembaga pendidikan dapat membimbing siswa dalam belajar berbagai teknik dasar, membaca notasi musik, mengenal teori musik, dan memperkenalkan karya-karya musik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Djali. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lumma, C. (n.d.). Bass Guitar Scales, Modes and Chords. Los Angeles: Alfred Music.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi penelitian Kualitatif edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Nana, S. (1996). Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pfeiffer, P. (n.d.). Bass Guitar for Dummies. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Pres, J. D. (2006). The Bass Handbook Of Scales Modes and Chords. Hal Overthrow.
- Roestiah. (2010). Strategi belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran. Rajawali Pers.
- Rustaman, N. (2011). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Inperial Bakti Utama.
- Safrina, R. (1999). Pendidikan Seni Musik. Jakarta: Depdikbud.
- Sagala, S. (2009). Konsep dan makna Pembelajaran untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, M. (2017). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Nuansa cendekia.
- Subagyo, P. J. (2004). Metode dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sudirman, A. (1988). Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wina, S. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.